

STRATEGI PEMBELAJARAN PPKn PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Kelas VII SMPN 43 Makassar)

Mustari¹, Andi Aco Agus², Arwin Bakri Abubakar³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹Mustari6508@unm.ac.id, ²a.acoagus67@gmail.com,

³arwingb11@gmail.com,

Abstract: *This study aims to: 1) To find out Civics learning strategies during the Covid-19 Pandemic in Class VII SMPN 43 Makassar 2) To find out the implementation of Civics learning strategies during the Covid-19 Pandemic in Class VII SMPN 43 Makassar. To find out the advantages and disadvantages of PPKn learning strategies during the Covid-19 Pandemic in Class VII SMPN 43 Makassar. The research method used is qualitative research with a qualitative descriptive type of research by conducting a case study to find out how the PPKn learning strategy is during the covid-19 pandemic. The conclusions of this study include: 1) In the implementation of this project learning starts from the preparation, implementation, and evaluation stages. In the first stage, namely planning, the teacher prepares a lesson plan in the classroom designed by the teacher before carrying out learning activities, then in the second stage, namely implementation, the implementation of the citizenship project through 6 stages. Furthermore, in the last stage, namely evaluation 2) The advantages of the civics project in Civics subjects are, (a) the teacher as a facilitator, (b) involving all students to participate, (c) increasing competence, (d) the project model is very interesting for students, (e) the availability of facilities and infrastructure, (f) encouraging cooperation and communication, (g) increasing the involvement and motivation of students. The shortcomings faced in the citizenship project in Civics subjects include (a) time, (b) lack of learning resources and media, (c) the character of students.*

Keywords: Learning Strategy, Project Learning, PPKn

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VII SMPN 43 Makassar 2) Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VII SMPN 43 Makassar. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VII SMPN 43 Makassar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan study kasus untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PPKn pada masa pandemic covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan, guru menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran di kelas yang dirancang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kemudian pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan proyek kewarganegaraan melalui 6 tahapan. Selanjutnya pada tahap terakhir yaitu evaluasi 2) Kelebihan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn yaitu, (a) guru sebagai fasilitator, (b) melibatkan semua peserta didik untuk berpartisipasi, (c) meningkatkan kompetensi, (d) model proyek sangat menarik bagi peserta didik, (e) tersedianya sarana dan prasarana, (f) mendorong adanya kerjasama dan komunikasi, (g) meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Adapun kekurangan yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn antara lain yaitu, (a) waktu, (b) kurangnya sumber dan media belajar, (c) karakter peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Proyek, PPKn

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pada PPKn. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PPKn berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran PPKn yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Adapun kompetensi guru diantaranya dituntut untuk banyak berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media, dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan saran untuk mengekspresikan diri siswa.

SMPN 43 Satap Makassar merupakan salah satu Sekolah yang terletak di Pulau Langkai, Kel. Barrang Caddi, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar. Di masa pandemi *Covid-19* sekolah mau tidak mau harus menghentikan proses belajar mengajar dikarenakan *Covid-19* yang semakin cepat penyebarannya. Hal mengakibatkan proses belajar diganti dengan pembelajaran Daring, namun masalah baru yang muncul kemudian disebabkan minimnya akses jaringan internet di Pulau Langkai mengakibatkan tidak mungkin pembelajaran dilaksanakan secara Daring dan pembelajaran dilaksanakan dengan cara *dor-to-door*. Hingga pada akhirnya dilakukan pembelajaran tatap muka kembali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mendeskripsikan realita serta fenomena yang akan diteliti.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini didasari untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMPN 43 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi membantu untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di UPT SPF SMPN 43 Makassar pada masa pandemi Covid-19, guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif, artinya merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dll. Dengan menggunakan metode belajar kelompok yang di aplikasikan dengan pembelajaran Metode Proyek Kewarganegaraan. Dalam penggunaan strategi pembelajaran interaktif dengan metode belajar kelompok berbasis proyek kewarganegaraan dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama peserta didik, sehingga terciptanya komunikasi antar peserta didik untuk mencari tahu, dan saling bertukar pendapat. peserta didik juga saling bekerjasama ataupun berkompromi untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain meningkatkan dalam bentuk komunikasi dan kerjasama atau kolaborasi ini, ada juga faktor lain yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik yang diantaranya adalah berpikir kritis, inovasi dan kreatif.

A. Metode Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek Kewarganegaraan

Metode Belajar kelompok berbasis Proyek Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang berbasis masalah yang dapat membantu peserta didik lebih aktif, dan kritis dalam pembelajaran. Sehingga dari proyek ini peserta didik dilatih untuk menerapkan sikap positif dan mampu melaksanakan segala kegiatannya secara baik dan optimal. Dengan diterapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan dapat mendukung pembelajaran PPKn selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis di lingkungan sekitarnya.

B. Pelaksanaan Metode Belajar Kelompok Berbasis Proyek Kewarganegaraan

Pelaksanaan proyek kewarganegaraan di UPT SPF SMPN 43 Makassar pada pembelajaran KD 5 ini memuat tentang Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah model pembelajaran proyek kewarganegaraan dimana model ini meminta peserta didik untuk memecahkan masalah hingga menyelesaikan masalah. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan yaitu:

1. Pembagian Kelompok dan Penentuan Proyek.

Dalam tahap awal pelaksanaan proyek kewarganegaraan guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar. Setelah pembagian kedalam beberapa kelompok, Guru memberikan gambaran umum pelaksanaan proyek kewarganegaraan dan guru menunjukkan beberapa masalah

kewarganegaraan seperti masalah yang terjadi dalam kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sosial politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan.

Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan disela-sela mengamati, guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh berdasarkan sepengetahuan peserta didik tentang masalah kewarganegaraan apabila kerjasama dalam berbagai bidang tersebut tidak terjalin dengan baik.

Pada saat peserta didik berkelompok, peserta didik dibantu oleh guru mencari masalah terkait dengan Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Setelah terkumpul beberapa masalah tersebut, kemudian guru dan peserta didik menyepakati untuk mengambil satu masalah yang akan dikaji bersama-sama.

2. Pelaksanaan Proyek.

Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang akan diidentifikasi,

Guru dan peserta didik membuat aktivitas dengan memaksimalkan waktu yang ada untuk menyelesaikan proyek tersebut. Karena keterbatasan waktu, jadi penyelesaian proyek ini dilaksakan pada hari itu juga saat proses belajar mengajar berlangsung, adapun waktu yang disepakati untuk menyelesaikan proyek adalah 45 menit.

3. Penyelesaian proyek atau pelaporan proyek

Pada langkah penyelesaian proyek peserta didik menyimpulkan berbagai data atau informasi yang telah terkumpul. Hasil proyek yang

dihasilkan oleh peserta didik ini cukup simpel, hasil proyeknya yaitu dalam bentuk tabel-tabel sederhana. Saat pelaksanaan kegiatan ini guru hanya memonitoring dan mengamati secara langsung peserta didik, agar proses belajar lebih efisien. Pemaporan hasil proyek atau persentase

Setelah membuat laporan proyek kewarganegaraan dalam bentuk table-tabel sederhana, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek kewarganegaraan yang telah dilaksanakan, dan dilanjutkan dengan evaluasi oleh guru.

Guru mengevaluasi kegiatan proyek kewarganegaraan yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan peserta didik diakhir proses pembelajaran melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan oleh peserta didik bersama dengan kelompoknya. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dan guru memberikan pesan belajar dan pesan moral pada peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan diakhiri doa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa partisipasi peserta didik dalam menggunakan model proyek kewarganegaraan ini sudah berjalan cukup baik, dalam pelaksanaan model proyek tidak lepas dari kelebihan-kelebihan menggunakan model proyek. Kelebihan penggunaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn yaitu. (a) Guru sebagai fasilitator. Guru disini bertugas untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, mengarahkan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab

yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, guru juga perlu mempunyai keterampilan merancang media, memahami berbagai jenis media dan sumber belajar yang cocok digunakan, dapat mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. (b) Peserta didik ikut berpartisipasi.

Peserta didik yang ikut terlibat di dalamnya sehingga menjadikan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuannya dalam bekerjasama dengan teman-temannya. Keaktifan peserta didik juga terlibat dalam proses pembelajaran. (c) Meningkatkan kompetensi. Dengan menggunakan model proyek ini dapat meningkatkan kompetensinya karena peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembelajaran proyek ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik seperti yang sudah dikatakan bahwa peserta didik lebih aktif untuk mengidentifikasi masalah hingga diminta untuk menyelesaikannya dengan cara kreatif dan inovatif. Dengan ini dalam kegiatan proyek, terjalin kerjasama dan komunikasi pada peserta didik. (d) Model pembelajaran menarik. Model ini sangat menarik bagi peserta didik sehingga menjadikan kelas lebih aktif dengan peserta didik yang antusias. Antusias pada peserta didik sangat diperlukan karena dengan antusias dapat menjadikan kelas hidup dan tidak membosankan.

Meskipun demikian bukan berarti model pembelajaran ini tidak memiliki kekurangan dan hambatan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat beberapa kendala dalam menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (a) Pelaksanaan proyek. Dalam pelaksanaan proyek masih ada hambatan yang terjadi masih ada beberapa peserta didik yang

gaduh di kelas sehingga menyebabkan pengelolaan kelas kurang stabil. Ketika guru menanyakan materi yang belum mereka pahami hanya sebagian yang bertanya, dalam diskusi kelompok masih ada beberapa peserta didik yang asik dengan kegiatannya sendiri sehingga menyebabkan kurangnya interaksi dengan teman satu kelompoknya. (b) Waktu relatif lama. Model proyek ini memakan waktu yang relatif lama dalam penyelesaiannya. Meskipun mata pelajaran PPKn di SMPN 43 Makassar itu 3 jam atau 120 menit per minggunya namun jam pelajaran tidak dilaksanakan 1 kali tatap muka dalam 1 minggu melainkan digunakan 2 kali tatap muka dalam seminggu. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru untuk menggunakan model proyek karena waktu yang dirasa kurang untuk melaksanakan pembelajaran proyek secara bersama-sama. Karena waktunya terbatas untuk menerapkan model proyek, belum juga nanti untuk menyampaikan materi dan penjelasan tentang proyek, apa lagi ditambah dengan peserta didik yang belum semuanya paham dan mengerti. (c) Kurangnya informasi. Peserta didik juga mempunyai kelemahan dalam mengumpulkan informasi ataupun data-data untuk penyelesaian proyeknya. Karena media dan sumber belajarnya yang dipakai terbatas hanya dari buku paket PPKn dan LKS saja. Hal ini menjadikan informasi atau data yang didapat peserta didik tidak lengkap dan kemungkinan kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. (d) Keaktifan. Ada beberapa peserta didik yang aktif, yang pasif, dan ada juga yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran lebih asik dengan sendirinya seperti main dan ngobrol dengan teman sebelahnya, ada juga yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran. Begitu juga untuk peserta didik yang aktif, mereka akan antusias apa yang disampaikan oleh guru, mereka akan mencari tahu hal-hal

baru yang mereka belum ketahui dan pahami. Hal semacam ini sangat mempengaruhi dalam penilaian peserta didik yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait tentang proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn pada masa pandemi covid 19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode Belajar Kelompok, Berbasis Proyek Kewarganegaraan, yaitu pembelajaran yang berbasis masalah yang dapat membantu peserta didik lebih aktif, dan kritis dalam pembelajaran. Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan dapat mendukung efektivitas pembelajaran PPKn, membantu mengembangkan Kompetensi peserta didik, meningkatkan daya kritis dan keterampilan, dan mampu berpartisipasi secara aktif di lingkungan sekitarnya.
2. Pelaksanaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn di SMPN 43 Makassar. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan, guru menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran di kelas yang dirancang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran model proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn, terlebih dahulu guru membuat dan menyusun RPP. Kemudian pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan proyek kewarganegaraan melalui 6 tahapan yang diantaranya seperti (a) penentuan proyek, (b) perancangan langkah-langkah, (c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, (e) penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, (f) evaluasi proses dan hasil proyek. Selanjutnya pada tahap terakhir yaitu evaluasi,

pada tahap ini guru memberikan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran proyek selesai, adapun hal yang dievaluasi terkait dengan awal pengerjaan proyek telah hingga pada pemaparan hasil proyek yang dikerjakan secara berkelompok.

3. Kelebihan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn yaitu, (a) guru sebagai fasilitator, (b) melibatkan semua peserta didik untuk berpartisipasi, (c) meningkatkan kompetensi, (d) model proyek sangat menarik bagi peserta didik, (e) tersedianya sarana dan prasarana, (f) mendorong adanya kerjasama dan komunikasi, (g) meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Adapun kekurangan yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn antara lain yaitu, (a) waktu, (b) kurangnya sumber dan media belajar, (c) karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad dan Dedy Irawan. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions di Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press.
- Anitah, W Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktuan dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
- Darmansyah. 2014. *Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar o8 Surau Gadang Nanggalo*. Jurnal Al-ta'lim. Vol. 2 No.2.
- Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Delima, Sri. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut*. Guru SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut. Vol. 1 No. 2.
- Desti, Tri. 2017. *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 1 No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti, Suryani. 2017. *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Medel Project Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauziah, dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampangen Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 1.
- Fidarto, Muhammad. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 09 Kendari Barat*. Universitas Halu Oleo. Vol. 1 No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, b2009, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustakan Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kanzunudin, Mohammad. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Kudus: Yayasan Adhigama.
- Kemal, Isthifa dan Delimawati. 2015. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat kalimat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Alafan Kabupaten Simeulue*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol. 3 No. 3.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariangke, Arma dkk. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III*

- Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran PPKn di SD Lengaruh. Universitas Tadakulo. Vol. 3 No. 4.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noorfaizah dan Robiah. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Globalisasi Menggunakan Model *Student Team Achievement Divisions (STAD) variasi Make A Match Siswa Kelas IV SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat. Vol. 11 No. 1.
- Nugraha, Erika Sulistya. 2018. *Cahaya Ilmu*. Kudus: Tema 9.
- Nurhayati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Peserta Didik Pada MTs. Islamiyah Palangka Raya*. Jurnal Pendidikan. Vol. 9 No. 1.
- Nuruddin. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rianto, Hadi. 2015. *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter*. Vol. 2 No. 1.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Samidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SD/ MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Resti Anjar. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Unruk Peningkatan Belajar Siswa*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Vol. 03 No.02.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulianti, Ani. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Budaya Multikultural Untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol. 3 No. 2.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suharyono dkk, 1991, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: Press
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutiyono dan Suharno. 2018. *Reformulasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Mengukuhkan Nasionalisme Warga*

- Negara Muda di Wilayah Perbatasan*. PPS UNY. Vol. 6 No. 1.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2015. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tuken, Ritha. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing di Kelas VI SDN IV Kota Parepare*. PGSD Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Vol. VI No.2.
- Ubaedillah, A. dan Rozak. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Nursiah. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 07 Baruga Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo. Vol. 2 No. 2.
- Wicaksono, Belliy Tulus. 2015. *Peningkatan Berwawancara Sederhana Dengan Narasumber Melalui Strategi Pemodelan Siswa Kelas V SDN II Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 3 No.3.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian*. Malang: UM Press.
- _____. 2018. *Materi Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai Loka: Identifikasi dan Implementasi*. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol 3 No.2.
- Yusmawita. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. JurnalPAJAR PGSD FKIP Universitas Riau. Vol. 2 No. 2.
- Piet A. sahalertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.